

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang amat penting bagi pembangunan sebuah bangsa itu menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang membutuhkan usaha cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa, hampir semua bangsa menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama dalam program pembangunan nasional. Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, karena pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang telah diberikan akal untuk berpikir, hal ini tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 1 “Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu upaya yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, khususnya di sekolah.

Peningkatan mutu pendidikan harus menjadi sebuah visi, misi, dan aksi prioritas di sekolah-sekolah yang dilaksanakan secara total, serius, berkelanjutan, dan dinamis. Dalam konteks upaya peningkatan mutu pendidikan, pembelajaran dinilai paling strategis mengingat peranannya sangat langsung mempengaruhi proses hasil belajar peserta didik dan tentunya motivasi peserta didik. Pencapaian tujuan pembelajaran yang berkompetensi di setiap jenjang pendidikan khususnya sekolah dasar pada sejumlah mata pelajaran tersebut di atas, sistem pendidikan nasional di Indonesia melihat mata pelajaran bahasa Indonesia sangat penting. Hal ini disebabkan oleh peran bahasa PPKn yang sangat strategis, yakni sebagai bahasa pengantar pendidikan moralitas peserta didik mengenai bagaimana menjadi warga negara baik atau *a good citizenship*. Oleh karena itu mutu pengajaran PPKn sangat kuat berpengaruh atas mutu pendidikan nasional dan keberlangsungan sebagai bangsa generasi yang menjadikan cikal bakal warga negara yang baik bagi bangsa Indonesia.

Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yang membuat motivasi peserta didik itu dalam mengikuti pembelajarannya menjadi monoton ataupun cenderung bosan karena pembelajaran yang jadul ataupun pembelajaran secara tradisional, suasana kelas cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga peserta didik menjadi pasif. Meskipun demikian, guru lebih suka menerapkan model tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktek, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Masalah ini banyak dijumpai dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, perlu menerapkan suatu model belajar yang dapat membantu peserta didik untuk memahami materi ajar dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor-faktor bosannya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang mana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, didik yang cenderung pasif dan pemahaman mereka mengenai materi yang kurang, saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya atau menjawab peserta didik hanya diam karena mereka bingung apa yang harus ditanyakan atau dijawab. *Teacher centered learning* (pembelajaran masih berpusat pada guru), kurangnya kemampuan berpikir dan memecahkan masalah peserta didik dalam pembelajaran PPKn, hal ini terlihat dari ketidaksiapan peserta didik dalam menerima materi, tidak tertarik dengan materi yang disampaikan.

Salah satu opis pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah *discovery learning* yang mana serangkaian aktivitas proses pembelajaran di kelas sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada peserta didik, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah, pembelajaran *discovery learning*. *Discovery learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku (Hanafiah dan Suhana, 2010 Hlm. 77).

Model pembelajaran yang diterapkan guru di dalam kelas sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran juga harus disesuaikan dengan

materi yang akan disampaikan kepada siswa. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti memilih model pembelajaran *discovery learning* karena sesuai dengan materi ekosistem untuk memperjelas pemahaman siswa serta memberikan keleluasan peserta didik dalam berfikir kritis dan tentunya pembelajaran menjadi tidak monoton yang mana pembelajaran PPKn yang hanya menggunakan metode ceramah saja, tidak ada pembelajaran yang interaktif yang hanya satu arah, dan pembelajaran yang hanya *teacher center*, seharusnya dengan pembelajaran yang inovatif serta mengutamakan pembelajaran dengan *student center* dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* peserta didik lebih interaktif dan pembelajaran lebih hidup didalam kelas. Menurut Oemar Hamalik (2012 Hlm. 9) menyatakan bahwa *discovery learning* adalah proses pembelajaran yang menitikberatkan pada mental intelektual para peserta didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan. Sehingga guru dapat menerapkan konsep tersebut dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Wirakarya”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat di identifikasikan masalahnya sebagai berikut :

1. Motivasi belajar peserta didik pada pelajaran PPKn sepenuhnya belum dikata baik masih adanya beberapa faktor salah satunya monotonnya model pembelajaran tanpa adanya inovasi.
2. Motivasi belajar peserta didik akan kurang dengan menggunakan model tradisonal/konvensional harus adanya inovasi agar kondisi proses pembelajaran di kelas bisa berjalan dengan baik dan tidak membosankan.

3. Pemanfaatan implemementasi kegiatan pembelajaran dengan model yang sesuai dengan materi pembelajaran belum bisa sepenuhnya bisa diterapkan masih menimbang penggunaan model yang sebagian guru belum bisa memahami tata cara pelaksanaan di dalam kelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan penelitian adalah

1. Bagaimana motivasi dalam belajar peserta didik di kelas yang menggunakan *treatment discovery learning* dengan kelas yang tidak menggunakan *treatment discovery learning* ?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap motivasi belajar peserta didik pada materi pelajaran PPKn di SMA KP Ciparay ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian diatas maka tujuan penelitian adalah

1. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan yang tidak menggunakan penerapan model *discovery learning* pada materi PPKn di SMA Wirakarya.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap motivasi belajar peserta didik pada materi PPKn di SMK Wirakarya.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi siswa dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi guru, dapat mengetahui adanya model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik pada proses pembelajaran agar lebih aktif dan tidak membosankan.
3. Bagi sekolah sebagai bahan masukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan memvariasikan model pembelajaran agar hasil belajar peserta didik meningkat, dan sebagai penyempurnaan program pengajaran di sekolah.
4. Bagi mahasiswa, sebagai bahan untuk membantu mahasiswa menyelesaikan penelitiannya, serta mengetahui cara menerapkan sebuah model pembelajaran ketika menjadi seorang guru.

F. Definisi Oprasional

1. Pengaruh

Menurut surakhmad (2012 Hlm. 1), Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari sesuatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan yang dapat membentuk kepercayaan atau perubahan.

2. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Discovery learning merupakan proses untuk menemukan sesuatu yang baru dalam kegiatan belajar mengajar. Proses belajar dapat menemukan sesuatu apabila guru menyusun terlebih dahulu materi yang akan disampaikan, selanjutnya peserta didik dapat menemukan sendiri berbagai hal yang penting dalam pembelajaran (Siregar, 2010 Hlm. 30).

3. Motivasi Belajar

Menurut Uno (2017 Hlm. 23), mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

4. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, PPKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan warga Negara

serta pendidikan pendahulu bela Negara agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara. Menurut Nu'man Soemantri (2001 Hlm. 54) pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang berintikan demokrasi politik, yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, positif influence pendidikan sekolah, masyarakat, orang tua, yang kesemuanya itu diproses untuk melatih pelajar-pelajar berfikir kritis, analitis, dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

G. Sisitematika Skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya diperlukan sebuah sistematika dalam penulisan skripsi agar mempermudah jalanya alur penulisan dari skripsi. Serta juga penulisan skripsi ini menjadi tertata secara sistematis serta tersusun dengan rapih. Penyusunan sistematika skripsi ini antara lain sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Berisi bagaimana isi dari latar belakang dan mengapa melakukan penelitian tersebut, terdapat tujuan serta manfaat dari penelitian tersebut

BAB II Kajian Teori

Berisi tentang berbagai teori pengertian hasil dari dikemukakan oleh para ahli serta dari peneliti untuk menganalisis apa saja masalah yang akan diteliti tersebut. Kerangka pemikiran tidak kalah pentingnya juga bagi peneliti karena pada dasarnya kerangka pemikiran memuat tentang sampel yang akan diteliti lalu, lokasi penelitian dan kegiatannya.

BAB III Metodologi Penelitian

Berisi tentang bagaimana metode penelitian yang akan diambil dalam proses penelitian yang dilakukan, subjek serta objek, teknik pengumpulan sebuah data yang akan dilakukan pada penelitian, hingga jadwal penelitian yang telah direncanakan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi tentang hasil dari sebuah penelitian berdasarkan data hasil olahan juga dianalisis berdasarkan apa yang terjadi pada lokasi penelitian, lalu pada BAB IV ini adanya pembahasan yang membahas tentang pembahasan atas pertanyaan peneliti didalam rumusan masalah.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Berisi tentang hasil simpulan dari keseluruhan hasil penelitian, serta didalamnya memuat tentang saran untuk para peneliti berikutnya agar melakukan penelitian selanjutnya semakin lebih baik lagi.